



## International Journal Management Science and Business

Journal homepage  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/msb>



### Implementation of Activity Based Costing (ABC) in Determining Hotel Room Prices

Lutfi Madani<sup>1\*</sup>, Aristanti Widyaningsih<sup>2</sup>

Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence\*: [lutfimadani@upi.edu](mailto:lutfimadani@upi.edu)

#### ABSTRACT

Hotel business in Indonesia continues to experience significant development in line with the government's efforts to improve the Indonesian tourism sector. The more developed the business, the more intense the competition between companies in the same industry, including the competition in the hostel business. One way for companies to be able to survive in the face of competition is the setting of selling price. One of the best methods that effective in determining the cost of a product is the Activity-Based Costing (ABC). The method used in this study is the Systematic Literature Review (SLR), where the author makes observations on articles published in the last 7 years (2016-2022). This study reveals that the application of hotel prices with the ABC method is more accurate than the traditional method.

#### How to cite article

Lutfi Madani (2023). Implementation of Activity Based Costing (ABC) in Determining Hotel Room Prices. International Journal Management Science and Business, page 131-138

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Submitted/Received 03 Jan 2022

Revised 12 March 2022

Accepted 07 May 2023

First Available online 31 May 2022

Publication Date 1

November 2022

##### Keyword:

Activity Based Costing

Hotel

Room price

##### Paper Type:

Research Paper

## 1. INTRODUCTION

Kepemimpinan memegang peranan kunci terhadap keberhasilan sebuah organisasi dalam meraih tujuannya. Salah satu cara untuk meraih keberhasilan ialah dengan menempatkan kepemimpinan yang efektif dengan menciptakan dan menyelesaikan lingkungan kerja yang tidak efisien (Hasan & Khajeh, 2018). Banyak riset yang telah mendalami pentingnya lingkungan kerja yang positif terhadap kepuasan pekerja. Namun di sektor pendidikan, riset mengenai topik ini masih jarang, khususnya jika itu terkait gaya kepemimpinan *servant leadership*.

Indonesia sebagai negara yang kaya dengan keragaman budaya, suku, serta keindahan alam selalu berhasil memikat siapapun di penjuru dunia untuk mengunjungi Indonesia. Banyak warga asing yang datang berkunjung ke Indonesia untuk menghabiskan waktu liburan dengan menikmati keindahan alam negara ini. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Indonesia menandakan bahwa destinasi wisata Indonesia cukup terkenal dan memiliki potensi yang luar biasa, kunjungan ini tentu akan berdampak pada potensi pariwisata Indonesia yang semakin berkembang. Dilansir dari laman kemenparekraf.go.id, per bulan Juni 2022 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia adalah sebanyak 345.438, kunjungan ini jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan bulan Juni 2021 yang hanya berjumlah 16.656, dengan kata lain meningkat sebesar 1.973, 96%. Selama ini Bali, Yogyakarta, Jakarta masih menjadi magnet utama para wisatawan, namun daerah lain seperti Sulawesi Utara, Papua, Manado, Bandung, Surabaya yang memiliki destinasi wisata yang semakin berkembang juga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Berbicara tentang pariwisata tentu tidak bisa lepas dari salah satu kebutuhan penting ketika menghabiskan waktu libur yaitu tempat untuk beristirahat dan menghilangkan penat. Hotel dapat menjadi salah satu pilihan untuk beristirahat. Pertumbuhan pariwisata tentu akan berdampak pula pada industri perhotelan. Bisnis perhotelan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan sektor pariwisata Indonesia. Semakin berkembang bisnis menandakan semakin ramainya persaingan antar perusahaan di industri yang sama termasuk persaingan bisnis perhotelan. Pelaku bisnis hotel harus mampu bersaing dan beradaptasi dengan keadaan pasar dengan meningkatkan kualitas pelayanan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi maupun menawarkan harga yang lebih murah sehingga dapat menarik minat pelanggan. Harga yang relatif murah mampu meningkatkan volume penjualan. Penetapan harga penjualan adalah hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik oleh manajer perusahaan agar tidak terjadi *overcost* maupun *undercost* yang tentunya dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan (Yanti et al., 2022). Dalam menentukan harga jual kamar, banyak perusahaan perhotelan yang masih menggunakan metode tradisional yang sebenarnya kurang akurat dan berpotensi terjadinya distorsi biaya. Hal ini dikarenakan metode tradisional hanya berfokus pada biaya tetap dan biaya variabel sehingga terjadi ketidaktepatan dalam membebankan biaya yang berujung pada salahnya pengambilan keputusan (Tumiwa et al., 2021).

Dalam menentukan harga pokok sebuah produk maupun jasa perlu direncanakan dengan matang demi keberlangsungan sebuah bisnis (Kurniawan, 2019). Harga adalah nilai sebuah barang atau jasa yang berbentuk uang (David, 2020). Dalam penentuan harga kamar sebuah hotel agar harga yang ditawarkan tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi, sehingga perusahaan akan kalah saing oleh kompetitor yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang sama (Maninggarjati et al., 2019).

Ada banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menentukan harga atau tarif suatu produk layanan seperti harga sewa kamar sebuah hotel serta fasilitas penunjang kenyamanan tamu hotel seperti koneksi internet, air yang bersih, juga layanan sarapan pagi. Salah satu

metode yang efektif dalam menentukan harga pokok suatu produk adalah metode *Activity-Based Costing (ABC)*. Metode ini menetapkan harga pokok berdasarkan pada aktivitas yang dikonsumsi untuk menghasilkan sebuah produk. Dengan ABC biaya tidak langsung didasarkan pada aktivitas yang terjadi, dan aktivitas inilah yang menjadi penentu harga jual sebuah produk (Siby et al., 2018). Berbeda dengan metode tradisional yang membebankan biaya produksi sama rata terhadap semua jenis produk yang sebenarnya kurang akurat karena setiap produksi membutuhkan biaya langsung dan tidak langsung yang berbeda, sehingga akan sulit mengalokasikan biaya produksi secara tepat pada setiap produk (Yanti et al., 2022). Dengan ABC, pengalokasian dana dapat dilakukan lebih tepat karena menyusur setiap aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk sehingga mampu memberikan informasi yang sangat berguna bagi manajer dalam membuat keputusan yang tepat demi keberlangsungan dan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan kompetitor (Nurchayo et al., 2021).

Dasar inilah yang menjadikan banyak perusahaan menggunakan sistem ABC dalam menentukan harga produk ataupun jasa yang mereka tawarkan. Sistem ABC dapat diterapkan di hampir seluruh jenis usaha, mulai dari manufaktur, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *public sector*, jasa, pemerintahan dan yang lainnya. Seperti dalam riset (Nasution et al., 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan jasa, manufaktur dan UMKM mendapatkan manfaat dari penerapan metode ABC ini, dengan mendapat informasi biaya yang lebih relevan sebagai dasar penentuan harga produk. Sektor yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu hotel. Dalam perusahaan jasa seperti hotel, metode ABC dinilai efektif dan akurat dalam menentukan harga sewa sebuah kamar maupun sebagai bahan pertimbangan pihak manajer dalam mengambil keputusan untuk bersaing terhadap perubahan pasar (Nugraha, 2020). Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 2019) yang menyatakan bahwa penentuan harga sewa kamar dengan metode ABC memberikan hasil yang lebih akurat dibanding dengan metode yang diterapkan sebelumnya oleh manajer hotel. Begitu juga dalam riset (Sari, 2017), bahwa metode ABC lebih baik dalam menentukan harga sewa kamar hotel dibanding metode konvensional, hal ini dikarenakan biaya yang ditetapkan pada produk berdasarkan konsumsi aktivitas. Temuan ini juga didukung oleh (Nurchayo et al., 2021), (Taslim & Purwanto, 2021), (Herawati et al., 2020), (Ryan & Faliandy, 2018). Berdasarkan fakta dan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas lebih jauh mengenai **“Implementasi Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Kamar Hotel”**

## **Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen adalah proses analisis, pengukuran, identifikasi yang dilakukan oleh pihak manajemen yang berguna untuk melakukan perencanaan, pengendalian, serta evaluasi dalam suatu bisnis untuk menghasilkan kesesuaian dan akuntabilitas terhadap penggunaan suatu sumber daya (Pesoth et al., 2022).

## **Hotel**

Hotel adalah sebuah layanan jasa yang memberikan akomodasi berupa penginapan yang di dalamnya terdapat beberapa layanan lain seperti sarapan, layanan telepon, layanan internet maupun fasilitas gedung (Poandy, 2017).

## **Harga**

Harga adalah nilai sebuah barang atau jasa yang berbentuk uang (David, 2020). Harga menjadi salah satu hal penting dalam transaksi jual beli, harga seringkali menjadi faktor utama yang menentukan kualitas sebuah produk baik barang maupun jasa.

## **Activity Based Costing**

Konsep dasar metode ini adalah penentuan harga pokok produk dengan mengacu pada aktivitas seperti produksi, administrasi, pemasaran yang dilakukan dalam memproduksi suatu

produk (Sa'adah & Muchfaidzah, 2021). Sistem ABC memberikan perhitungan biaya yang lebih tepat dibanding dengan metode perhitungan tradisional, tentunya perbedaan perhitungan ini akan mempengaruhi laba dan keberlangsungan perusahaan (Kurniawan, 2019).

## 2. METHOD

Metode dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Metode SLR adalah bentuk sekunder studi tentang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan penelitian yang tersedia yang relevan dengan topik tertentu atau fenomena yang menarik. Aspek kunci dari proses SLR ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tinjauan, analisis dan pelaporan temuan (Islam et al., 2021). Proses pencarian artikel dimulai dengan pencarian di laman *Google Scholar*. Penulis menentukan kriteria terhadap artikel yang akan digunakan agar sumber tersebut relevan dan dapat mendukung kelengkapan data serta proses penelitian ini. Kriteria tersebut antara lain:

1. Artikel yang membahas penerapan *Activity Based Costing (ABC)* pada industri perhotelan.
2. Artikel yang dipublikasikan berkisar dari tahun 2016-2022.
3. Artikel yang mendukung teori dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan pencarian di laman *Google Scholar*, dengan kata kunci "*Activity Based Costing*", "ABC", "Hotel", memunculkan 16.900. Selanjutnya penulis mulai memilih artikel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan menghasilkan 25 artikel yang dapat mendukung penelitian ini.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Penulis melakukan pengelompokan artikel tentang *Activity Based Costing (ABC)*. Hasil pegelompokan dari 25 artikel yang digunakan, 19 artikel membahas hal yang sama yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu penerapan ABC dalam menentukan harga kamar hotel. 6 di antaranya mendukung teori yang digunakan dalam penelitian ini mengenai ABC dan industri perhotelan. Tabel 1 menunjukkan pemetaan artikel yang dilakukan oleh penulis.

**Tabel 1. Pemetaan Artikel Yang Mendukung Penelitian**

Artikel yang membahas penerapan ABC dalam menentukan harga kamar hotel	19
Artikel terkait yang mendukung teori mengenai ABC dan industri perhotelan	6
Total	25

Sejak diperkenalkan lebih dari 3 dekade lalu, konsep *Activity Based Costing* telah memberikan pengaruh yang cukup besar pada bidang akuntansi manajemen, dan sering dianggap sebagai salah satu inovasi akuntansi manajemen yang paling dominan (Berg & Madsen, 2020). ABC dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen dalam menentukan harga jual, variasi produk, mengoptimalkan biaya produksi, dan pemanfaatan sumber daya (Allain & Laurin, 2018). Dalam penerapannya, ABC menentukan harga sebuah produk baik berupa barang atau jasa didasari oleh aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi dan dapat memberikan perhitungan yang lebih akurat dibanding dengan metode tradisional yang hanya berfokus pada biaya tetap dan biaya variabel.

Dalam perusahaan jasa seperti hotel, penerapan konsep ABC dapat membantu menelusuri penyebab biaya secara akurat dengan memperhitungkan aktivitas, yaitu dengan cara mengelompokkan aktivitas dan menganalisis *cost driver* atau pemicu yang akan menjadi penentu harga sewa sebuah kamar. Dalam penelitian (Pesoth et al., 2022), yang meneliti harga sewa kamar di salah satu hotel di Manado, bahwa harga semua tipe kamar hotel menunjukkan kelebihan harga (*overcost*), hal ini dikarenakan pihak manajemen hotel menerapkan harga dengan menggunakan metode tradisional, tetapi dengan metode ABC harga tersebut seharusnya lebih murah, karena setiap tipe kamar membutuhkan tenaga kerja dan penggunaan sumber daya yang berbeda. Hal yang sama juga kemukakan dalam riset (Faishal et al., 2018), (Herawati et al., 2020), (Taslim & Purwanto, 2021), (Nurchahyo et al., 2021), (Chandra, 2019) dan (Tsabita, 2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga dengan metode tradisional dan ABC, perbedaan ini dikarenakan metode tradisional membebankan biaya hanya pada satu jenis pemicu biaya saja, sedangkan dengan metode ABC biaya dibebankan pada banyak aktivitas yang memicu biaya. Dalam riset (Sari, 2017) dapat diketahui bahwa penentuan harga kamar dengan metode ABC lebih akurat dibanding metode tradisional, harga kamar ini tentu mampu mempengaruhi profit yang didapat. Dengan metode tradisional yang digunakan manajer hotel, keempat tipe kamar menghasilkan total profit sebesar 24%, sedangkan dengan metode ABC memberikan presentase profit yang lebih besar yaitu 55%. Penambahan profit sebagai manfaat dari penerapan ABC juga ditemukan dalam riset (Ryan & Faliany, 2018), yang meneliti penentuan harga kamar di sebuah layanan penginapan. Di mana penginapan tersebut sebelumnya belum menetapkan harga tarif kamar hanya berdasarkan pada biaya operasi, harga di pasar untuk kamar yang sama, dan kondisi perekonomian negara. Dengan diterapkannya metode ABC, terdapat perbedaan harga, dimana penetapan harga masing-masing tipe kamar dengan pendekatan ABC seharusnya lebih murah. Dimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi perolehan laba. Tipe kamar Super VIP berkontribusi sebesar 17% peningkatan laba, kamar VIP 13,5% dan kamar standar 9%.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kohari et al., 2019), ditemukan hasil bahwa penetapan harga kamar hotel menjadi lebih mahal dengan metode ABC. Hal ini dikarenakan pihak manajemen hotel sebelumnya tidak memasukan biaya sarapan, minuman selamat datang, dan biaya perawatan kolam renang. Sama halnya dengan temuan dari (Kambey, 2019), (Yanti et al., 2022) yang meneliti penentuan harga kamar pada salah satu hotel di kota Bitung dan Samarinda, di mana dengan diterapkannya sistem ABC membuat harga hotel menjadi lebih mahal, karena penentuan harganya didasarkan pada banyak *cost driver*, dan juga dengan metode lama, pihak manajemen hotel tidak memperhitungkan biaya depresiasi gedung dan peralatan dalam menentukan harga jual. Dalam riset (Poandy, 2017) yang meneliti penerapan sistem ABC di sebuah hotel di Kota Sorong juga menyimpulkan bahwa tarif kamar hotel dengan metode ABC menjadi lebih mahal. Hal ini dikarenakan pihak hotel sebelumnya tidak menyertakan beberapa aktivitas yang menimbulkan biaya, seperti biaya telepon, seragam karyawan, serta penyusutan dan pemeliharaan peralatan.

Penentuan harga sebuah kamar hotel menjadi hal yang sangat penting dalam keberlangsungan sebuah bisnis. Harga kamar sebuah hotel dapat mempengaruhi minat pelanggan untuk menggunakan jasa tersebut yang tentunya dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dalam penelitian (David, 2020), di mana salah satu hotel di Kotamobagu masih menerapkan metode tradisional dalam menentukan harga kamar. Metode ini dinilai kurang efektif karena terjadi kelebihan harga. Dengan menetapkan harga kamar hotel menggunakan metode ABC, didapat hasil bahwa harga dari setiap kamar seharusnya lebih murah. Hal ini dikarenakan dengan metode tradisional, perusahaan membebankan semua biaya aktivitas

termasuk aktivitas yang tidak berkaitan dengan aktivitas operasi kamar, sedangkan dengan ABC hanya aktivitas yang berhubungan dengan operasi kamar saja yang dibebankan kepada harga jual. Hal ini sejalan dengan temuan (Kurniawan, 2019) dan (Maninggarjati et al., 2019), yang menyimpulkan penentuan harga kamar dengan metode tradisional lebih mahal dibanding dengan metode ABC. Hal ini dikarenakan pihak manajemen hotel membebankan seluruh biaya aktivitas yang sebenarnya tidak berkaitan dengan operasi kamar. Tidak semua biaya operasional kenutuhan kamar menjadi biaya, tetapi ada juga sebagian yang menjadi persediaan.

Metode tradisional umum digunakan oleh banyak perusahaan perhotelan dalam menentukan harga kamar yang mereka tawarkan. Akan tetapi metode tradisional tidak mencerminkan biaya sebenarnya, sehingga banyak kasus di mana harga kamar kelebihan atau kekurangan harga. Seperti dalam penelitian (Tumiwa et al., 2021), di mana pihak manajemen hotel di Kota Manado menentukan harga kamar dengan metode tradisional. Setelah dibandingkan dengan metode ABC dapat ditarik kesimpulan bahwa harga tipe kamar *Superior*, *Deluxe*, *New Deluxe*, *Executive* dinilai kelebihan harga. Sedangkan harga untuk tipe kamar *Bulevard Suite* terlalu rendah. Hal ini mungkin terjadi karena pihak manajemen hotel tidak membebankan biaya *overhead* dan hanya membebankan satu pemicu biaya saja. Sedangkan dengan metode ABC pembebanan biaya berdasarkan pada biaya aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap tipe kamar. Fakta ini diperkuat oleh riset (Maulana et al., 2016), yang juga mengemukakan hasil bahwa harga sebagian tipe kamar terlalu mahal dan sebagian terlalu murah. Hasil ini didukung oleh penelitian (Siby et al., 2018), yang menyimpulkan bahwa penentuan harga kamar dengan metode ABC dinilai lebih akurat dibanding metode tradisional.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan pada observasi terhadap 25 artikel yang sudah penulis lakukan, terdapat perbedaan harga kamar hotel dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*. Perbedaan ini dikarenakan metode tradisional hanya memperhitungkan harga jual berdasarkan pada satu biaya *overhead* yang menjadi pemicu biaya saja. Berbeda dengan metode ABC yang menggunakan lebih dari satu pemicu biaya yang berdasarkan pada aktivitas yang berhubungan dengan harga kamar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan harga kamar hotel dengan metode ABC lebih akurat dibanding metode tradisional.

#### 5. REFERENCES

- Allain, E., & Laurin, C. (2018). Explaining implementation difficulties associated with activity-based costing through system uses. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(1), 181–198. <https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2014-0120>
- Berg, T., & Madsen, D. Ø. (2020). The Historical evolution and popularity of activity-based thinking in management accounting. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(3), 401–425. <https://doi.org/10.1108/JAOC-03-2020-0030>
- Chandra. (2019). Analisis penerapan metode activity based costing dalam menentukan harga pokok kamar hotel pada hotel xyz (salah satu hotel di kota Pontianak). *Jurnal Audit Dan Akuntansi*, 8(2), 103–124. <http://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40672>

- David, R. J. (2020). Perhitungan tarif kamar hotel menggunakan activity based costing pada hotel sapadia Kotamobagu. *INDONESIA ACCOUNTING JOURNAL*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/iaj.27798>
- Faishal, F. H., Mulyani, H., & Yulianti, L. (2018). (UPI) Analisis penerapan metode activity based costing dalam menentukan harga sewa kamar hotel. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 6(2), 93–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15918>
- Herawati, W., Riyanti, A., & Ristiana, A. A. (2020). Penerapan metode activity based costing system untuk menentukan tarif harga pokok sewa kamar pada smile hotel kota Cirebon. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–9.
- Islam, M. M., Perry, P., & Gill, S. (2021). Mapping environmentally sustainable practices in textiles, apparel and fashion industries: a systematic literature review. *Journal of Fashion Marketing and Management*, 25(2), 331–353. <https://doi.org/10.1108/JFMM-07-2020-0130>
- Kambey, A. N. (2019). Penerapan metode activity based costing system dalam penentuan harga pokok produk. *Jurnal Frontiers*, 2(1), 79–87. [www.unima.ac.id/lppm/efrontiers](http://www.unima.ac.id/lppm/efrontiers)
- Kohari, S., Astuti, N., & Agin, A. A. (2019). Analisis penerapan metode activity based costing system dalam menentukan harga pokok sewa kamar hotel soll marina di pangkalpinang. *Jurnal Progresif Akuntansi Bisnis (JIPAB)*, 7(2), 51–61. [www.stie-ibek.ac.id](http://www.stie-ibek.ac.id)
- Kurniawan, W. O. (2019). Penerapan metode abc (activity based costing) dalam menentukan harga jual kamar hotel “x” (studi pada salah satu hotel berbintang di Surabaya). *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 2(2), 32–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jedi.v2i02.35>
- Maninggarjati, E. R., Sampeallo, Y. G., & Amalia, Y. N. (2019). Analisis perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode activity based costing (abc) (studi kasus: swiss belhotel Borneo Samarinda). *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda (Jutnal Eksis)*, 15(2), 24–33.
- Maulana, A. helmy, AR, Moch. D., & Dwiatmanto. (2016). Analisis activity based costing system (abc system) sebagai dasar menentukan harga pokok kamar hotel (studi kasus pada hotel selecta kota Batu tahun 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 3(1), 161–170. [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Nasution, F. F., Prasetyo, T. J., & Komalasari, A. (2021). Implementasi activity based costing pada perusahaan manufaktur, jasa, dan umk : sebuah studi literatur. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 116–129. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i2.y2021.p116-129>
- Nugraha, A. (2020). Implementasi metode activity based costing (abc) pada usaha jasa. *Seminar Nasional Teknologi Dan Rekayasa (SENTRA)*, 13–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/sentra.v0i6.3856>
- Nurchahyo, A. B., Pangemanan, S. S., & Pangerapan, S. (2021). Penerapan activity based costing dalam menentukan harga pokok kamar jle’s hotel Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 228–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33372>
- Pesoth, N., Saerang, D., & Rondonuwu, S. (2022). Analisis penerapan perhitungan penetapan tarif kamar menggunakan metode activity based costing pada heine hotel Manado. *Going*

Concern : *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(1), 1–12.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.17.1.40265.2022>

- Poandy, J. (2017). Analisis penerapan activity based costing system dalam menentukan harga pokok kamar pada the belagri hotel and convention Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32531/jakp.v1i1.43>
- Ryan, J., & Faliany, L. J. (2018). Penerapan time-driven activity based costing pada perhitungan harga pokok kamar penginapan pondok impian. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(1), 74–89.
- Sa'adah, L., & Muchfaidzah, C. (2021). Penerapan metode activities based costing (abc) terhadap harga pokok produksi pada UMKM batik sekar jati. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(02). <http://trianglesains.makarioz.org>
- Sari, V. P. (2017). Penerapan metode activity based costing system dalam penentuan harga pokok kamar hotel pada hotel grand kartika Pontianak. *Jurnal FinAcc*, 1(9).
- Siby, S. E., Ilat, V., & Kalalo, M. Y. B. (2018). Penerapan activity based costing system dalam menentukan harga pokok kamar hotel (studi pada hotel green eden Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 140–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19109.2018>
- Taslim, N., & Purwanto, T. (2021). Menentukan harga jual kamar dengan metode abc (activity based costing) pada hotel garden palace (studi pada salah satu hotel berbintang di Surabaya). *Journal of Sustainability Business Research*, 2(2), 426–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/jsbr.v2i2.4160>
- Tsabita, N. A. (2017). (SKRIPSI) Analisis penerapan metode activity based costing dalam penentuan harga pokok kamar hotel pada hotel uliarta.
- Tumiwa, F. P., Nangoi, G. B., & Titayoh, V. Z. (2021). Penerapan penentuan harga jual kamar hotel dengan menggunakan metode activity-base costing pada hotel boulevard Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 742–755. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33739>
- Yanti, F., Latif, I. N., & Masithoh, R. (2022). Analisis penerapan metode activity based costing (abc) dalam menentukan harga pokok kamar pada hotel diamond Samarinda. *Ekonomia*, 11(2), 1–11.